

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *corporate goverance* (diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit) dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya tingkat proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba
3. Komite audit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya banyak sedikitnya pertemuan rapat komite audit yang dilaksanakan belum dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan
1. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya semakin meningkat kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan maka akan semakin meningkat pula praktik manajemen laba yang dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini masih terbilang sangat kecil yaitu sebesar 0,059 yang mana dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang

digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan dan mempengaruhi praktik manajemen laba sebesar 5,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terpaku pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan empat tahun saja (2018-2021), sehingga sampel yang digunakan masih terbatas dan belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Indikator pengukuran komisaris independen hanya menggunakan jumlah komisaris independen yang ada dalam perusahaan saja sehingga kurang mencerminkan sikap independensi dan kemampuan dalam melakukan pengawasan. Kemudian masih banyak perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, sehingga data pada variabel tersebut belum tepat dalam memberikan hasil yang baik.

5.3 Implikasi dan Saran

Implikasi dan saran yang dapat diberikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* dan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya dapat mengembangkan penerapan *good corporate governance* tidak hanya sebatas untuk mematuhi regulasi atau peraturan yang ada saja, namun perlu diimbangi dengan potensi serta kemampuan yang baik agar pengawasan dari mekanisme *corporate governance* yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan mampu menciptakan laporan keuangan yang terbebas dari adanya tindakan yang menyesatkan informasi didalamnya yakni praktik manajemen laba. Selain itu diharap perusahaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik dan memperhatikan kestabilan kinerja keuangannya agar terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat memicu adanya praktik manajemen laba.

2. Bagi penelitiannya selanjutnya agar dapat menggunakan variabel bebas lain yang sekiranya dapat mempengaruhi seperti koneksi politik dan menggunakan pengukuran komisaris independen dari sisi kompetensinya dan perlu memperhatikan dalam membuat kriteria pada sampel yang akan dipilih sehingga data yang digunakan nantinya dapat memberikan hasil yang lebih baik, kemudian diharap dapat menggunakan subjek penelitian lain dan menambah jumlah tahun pengamatan agar sampel data yang digunakan lebih banyak.
3. Bagi pengguna laporan keuangan terutama investor diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis dan mendeteksi adanya informasi yang menyesatkan sehingga harus lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi keuangan yang tersaji agar tidak salah dalam mengambil keputusan menanamkan modal di suatu perusahaan.